

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan siswa yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi oleh guru atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Komalasari (2010:3) bahwa pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan secara efektif dan efisien.

Kemampuan mengelola pembelajaran adalah kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup segi kognitif, efektif, dan psikomotor, sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercapai tujuan pembelajaran (Suryosubroto, 2009:16). Dalam kegiatan pembelajaran interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Guru merupakan pemegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai nahkoda dalam proses pembelajaran yang akan menentukan ke arah mana

pembelajaran berlangsung, sehingga kemampuan guru perlu ditinjau untuk menentukan efektivitas suatu pembelajaran.

Dalam pembelajaran guru harus bisa merencanakan pembelajaran dengan baik agar pembelajaran dapat terarah dan tujuan pembelajaran berhasil dicapai. sehubungan dengan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran yang baik guru harus bisa merencanakan langkah-langkah pembelajaran yang tepat dan sistematis, merencanakan sumber maupun materi yang akan diajarkan sesuai dengan materi, perkembangan siswa dan lingkungan sekitar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Ketercapaian tujuan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran perlu ditinjau untuk menentukan efektivitas pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Suryosubroto (2009 :22) bahwa pada hakikatnya bila suatu kegiatan direncanakan lebih dahulu maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan berhasil. Itulah sebabnya seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pembelajaran. Seorang guru sebelum mengajar hendaknya merencanakan program pembelajaran, membuat persiapan pembelajaran yang hendak diberikan.

Selain merencanakan, efektivitas pembelajaran juga dilihat dari keterlaksanaan kegiatan yang sudah direncanakan. Sehingga guru harus dapat melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat agar tercapai tujuan pembelajaran. Maka dari itu, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran merupakan penentu dalam ketercapaian efektivitas suatu pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Suryosubroto

(2009: 7) bahwa efektivitas suatu kegiatan tergantung dari terlaksana tidaknya perencanaan. Selain itu, Pasaribu dan Simanjutak (1993:25) menyatakan bahwa dalam pendidikan efektivitas dapat ditinjau dari dua segi, yaitu : Mengajar guru, dimana menyangkut sejauh mana kegiatan belajar mengajar yang direncanakan terlaksana. Belajar murid, yang menyangkut sejauh mana tujuan pelajaran yang diinginkan tercapai melalui kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran dapat terjadi jika kemampuan guru dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana secara sistematis dan optimal sesuai dengan aturan yang berlakudengan tercapainya tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran yang efektif tidak hanya dapat dilihat dari hasil belajar, tetapi mampu memberikan pemahaman yang baik bagi siswa, kecerdasan, ketekunan, pengalaman yang bermakna, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Sehingga dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa diharuskan untuk aktif berpartisipasi saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Berdasarkan hal ini maka dapat dikatakan bahwa dalam pembelajaran yang efektif guru seharusnya berperan sebagai fasilitator, motivator, pendidik dan pembimbing dalam proses pelaksanaan pembelajaran bukan mendominasi saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru sebaiknya dapat bersifat luwes dan terbuka terhadap siswa agar tercapai situasi yang menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran.

Kurikulum 2013 yang dicanangkan pemerintah sejak bulan Maret tahun 2013 menghendaki proses pembelajaran terlaksana secara efektif baik dari sisi perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran (Kemendikbud, 2014: 2). Pelaksanaan pembelajaran yang efektif menurut kerangka Kurikulum 2013, pembelajaran di SD dilaksanakan secara tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan Saintifik.

Pembelajaran Tematik terpadu menurut Kurikulum 2013 yaitu pembelajaran yang berpusat pada anak dengan memberi kemudahan dalam memahami konsep materi yang tergabung dalam tema dari berbagai mata pelajaran, memberikan pengalaman bermakna terhadap siswa. Materi yang dipelajari pada pembelajaran tematik terpadu merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan anak mengalami langsung yang dipelajarinya. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri pembelajaran tematik diantaranya: berpusat pada anak, memberikan pengalaman langsung pada anak, menyajikan konsep dari berbagai pelajaran dalam satu proses pembelajaran (saling terkait antar muatan pelajaran yang satu dengan lainnya (Kemendikbud, 2014: 16).

Pada pembelajaran tematik guru berperan dalam menumbuhkan semangat bagi siswa untuk belajar, melibatkan peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran, memandu siswa mencapai kemampuan berpikir tingkat tinggi, dapat menggunakan metode dan strategi yang bervariasi serta sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. Pada pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu sebaiknya membelajarkan siswa untuk dapat berinteraksi dengan guru, sesama siswa dan lingkungan dengan cara belajar berkelompok, serta segera memberikan umpan balik. Dalam pembelajaran tematik tidak

hanya menekankan pada hasil tetapi juga pada proses. Pembelajaran tematik pada Kurikulum 2013 menerapkan penilaian proses, sehingga dalam penilaian pembelajaran tematik tidak hanya satu penilaian melainkan banyak jenis rubrik penilaian yang digunakan sesuai dengan kompetensi yang diinginkan.

Pendekatan saintifik memuat kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasi/menalar, dan mengkomunikasikan saat proses pembelajaran. Sehingga dalam pembelajaran guru harus menerapkan salah satu kegiatan yang ada pada pendekatan saintifik, maka secara tidak langsung saat proses pembelajaran siswa ikut aktif berpartisipasi, lebih bebas mengeksplorasi kemampuan yang dimiliki, lebih antusias, dan termotivasi dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas V di SD Muhammadiyah 8, bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran tematik masih kurang baik hal ini diketahui dari Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat masih kurang sesuai dengan panduan pembuatan Rencana program pembelajaran (RPP) yang benar. Guru mengalami kesulitan pada pembuatan Rencana Program Pembelajaran (RPP) tepatnya untuk menentukan langkah-langkah pembelajaran yang dikaitkan dengan materi pelajaran satu dengan materi pelajaran yang lain. Permasalahan lain yang dihadapi guru dalam merencanakan yaitu guru mengalami kesulitan untuk menentukan media dan sumber pembelajaran yang tepat untuk digunakan yang sesuai dengan materi, tujuan, kemampuan dan alokasi waktu pembelajaran.

Selain itu, permasalahan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik yaitu pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar, alokasi waktu yang kurang ideal membuat guru sulit menerapkan pembelajaran yang berpusat pada anak dan menerapkan berbagai variasi metode serta menerapkan berbagai kegiatan yang memberikan pengalaman langsung pada anak. Sehingga guru terkesan mendominasi dan tidak melibatkan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran hanya dengan menggunakan satu metode yaitu metode ceramah.

Berdasarkan uraian diatas, maka dipandang penting untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pembelajaran tematik. Untuk mendapatkan hasil penelitian secara tajam dan akurat maka dilaksanakan pada satu SD tepatnya di SD Muhammadiyah 8. Sehingga penelitian ini mengambil judul “Efektivitas Pembelajaran Tematik ditinjau dari kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan Pembelajaran di Kelas VSD Muhammadiyah 8Kecamatan Tulangan Tahun 2015”.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah efektifitas pembelajaran tematik ditinjau dari kemampuan guru kelas V di SD muhammadiyah 8 Kecamatan Tulangan dalam merencanakan pembelajaran?

2. Bagaimanakah efektifitas pembelajaran tematik ditinjau dari kemampuan guru kelas V di SD Muhammadiyah 8 Kecamatan Tulangan dalam melaksanakan pembelajaran?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dengan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran yang sudah dilaksanakan pada lembaga sekolah di kelas V SD muhammadiyah kecamatan tulangan
2. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang sudah dilaksanakan pada lembaga sekolah di kelas V SD Muhammadiyah Kecamatan Tulangan

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Dapat memberikan masukan kepada guru SD Muhamadiyah 8 untuk melakukan perbaikan dalam kegiatan Pembelajaran Tematik.
2. Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, yaitu dapat digunakan sebagai potret pembelajaran untuk melihat efektifitas pembelajaran tematik yang ditinjau dari kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.
3. Bagi peneliti lain dapat memberikan informasi dalam melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan efektifitaspembelajaran tematik di sekolah dasar dan bahan kajian untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

1.5 Asumsi Penelitian

Asumsi dengan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. SD Muhammadiyah 8 Kecamatan Tulangan telah melaksanakan kurikulum 2013
2. SD Muhammadiyah 8 Kecamatan Tulanhgan menggunakan pembelajaran tematik.